

PERAN PENDIDIKAN BUDI PEKERTI SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI KELAS IV SD NEGERI 067952 MEDAN TAHUN AJARAN 2020/2021

Tina Sheba Cornelia¹⁾, Ulfah Sari Rezeki²⁾, Siti Zahara H. Harahap³⁾

^{1) 2) 3)} Universitas Quality, Jl. Ngumban Surbakti No.18, Kota Medan

Email : zaharaharahap.zh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan budi pekerti sebagai pembentukan karakter siswa di kelas IV SD Negeri 067952 Medan Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang siswa kelas IV SD Negeri 067952 Medan, dan sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa kelas IV SD Negeri 067952. Teknik pengambilan sampel merupakan sampel total. Alat pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi nilai raport siswa akhir semester genap. Bentuk-bentuk penerapan pendidikan budi pekerti di SD Negeri 067952 Medan adalah Mengikuti upacara bendera setiap hari senin, Berdoa sebelum melakukan kegiatan belajar, Ketika dengan guru atau teman melakukan senyum, sapa dan salam, Membiasakan menghormati guru atau yang lebih tua, Mengikuti ibadah setiap hari, Membiasakan mengikuti tata tertib sekolah (aturan), Membiasakan menjaga kebersihan dan kerapian kelas, Membiasakan giat belajar (menuntut ilmu), Membiasakan saling menghargai dan menyayangi sesama teman, dan Membiasakan rendah hati dan selalu bersyukur. Pada angket terdapat empat pilihan jawaban dan teknik pemberian skor berdasarkan skala Likert, yaitu 1-4. Dari hasil penelitian diperoleh data analisis 15 pernyataan dengan nilai perhitungan pendidikan budi pekerti sebesar 42,45% yang menyatakan bahwa peran pendidikan budi pekerti akan mempengaruhi pembentukan karakter siswa dan masuk dalam kategori baik. Sehingga pendidikan budi pekerti yang terdapat di SD Negeri 067952 Medan adalah baik.

Kata Kunci: Pendidikan Budi Pekerti, Karakter siswa.

Abstract

This research is meant to know The Role of Character Education as the Formation of Student Character at Grade IV of 067952 Primary School Medan in Year 2020/2021. The research is a descriptive. The population in this study is 30 student Grade IV of 067952 Primary School Medan, and sampel in research this study is 30 student Grade IV of 067952 Primary School Medan, because is the sampel technical to pose totality sampel. Data collection tools use questionnaires and documentation of student report card grades at the end of the semester on June 29. Forms of the application of character education in the 067952 elementary school of medan are Take part in the flag ceremony every Monday, Pray before doing learning activities, When with a teacher or friend do a smile, and greetings, Getting used to respecting

teacher or older ones, Getting used to maintaining class cleanliness and neatness, Get used to study hard, Accustom each other to respect and love fellow friends, and Get used to being humble and always grateful. In the questionnaire there is four answer choices and scoring techniques based on Liker scale that is one to four. From the research result obtained analysis data 15 statements with the value of calculation as much 42,45% which states that role of character education will influence the formation of student character and in the good category. So that character education at the 067952 Elementary School of Medan is good.

Keywords: Character Education, Student Character.

Pendahuluan

Berhubungan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 sudah sangat jelas bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan yaitu dalam mengembangkan watak yang bermartabat serta mengembangkan manusia seutuhnya yang beriman, bertaqwa, memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki kepribadian yang mandiri serta memiliki tanggung jawab. Dalam menselaraskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional pemerintah juga memasukan unsur penumbuhan budi pekerti disekolah yang memiliki tujuh nilai dasar kemanusiaan yang perlu ditanamkan pada peserta didik. Hal ini dalam upaya untuk memperkuat nilai-nilai kemanusiaan pada diri peserta didik. Dewasa ini pendidikan budi pekerti di sekolah banyak dibicarakan kembali dalam konteks pembangunan kembali moral bangsa. Hal tersebut diperjelas dengan adanya Permendikbud RI

Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Definisi penumbuhan budi pekerti menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015, yaitu:

“Peran pendidikan Budi Pekerti merupakan kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang dimulai berjenjang dari mulai Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Seluruh kegiatan PBP bersifat kontekstual, yaitu disesuaikan dengan nilai-nilai muatan lokal daerah pada peserta didik sebagai upaya untuk memperkuat nilai-nilai kemanusiaan. Seluruh kegiatan PBP yang melibatkan peserta didik dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian sebagai bagian dari penumbuhan karakter kepemimpinan”.

Dengan mengatas namakan Kemendikbud, tidak hanya pendidikan saja yang menjadi tumpuan utama, akan tetapi persoalan kebudayaan juga benar-benar dipertimbangkan secara matang. Tetapi, hingga sekarang belum

terlihat bagaimana sekolah menerapkan pendidikan karakter untuk mengembangkan nilai-nilai budi pekerti di sekolah secara terpadu. Sementara itu, disusunnya mata pelajaran budi pekerti yang diajarkan di semua tingkatan pendidikan pada desain pembelajarannya masih tetap cenderung mengarah pada satu ranah kognitif saja. Bahkan, sejalan dengan syaratnya muatan teknologi dan ilmu yang dipelajari, pendidikan budi pekerti ini telah banyak ditinggalkan oleh sekolah. Penanaman karakter dimulai dari lingkungan keluarga, kerabat, sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan rumah dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter yang pertama dan utama harus lebih diberdayakan dan hal tersebut merupakan tugas orang tua sebagai penanam pertama karakter anaknya.

Keluarga adalah sekolah untuk kasih sayang, tempat belajar yang penuh dengan cinta, janganlah orang tua menanamkan keluarga sebagai tempat untuk bertengkar dengan pasangannya karena dengan hal itu sangatlah berakibat buruk pada perkembangan karakter anak yang akan menganggap berkeluarga adalah hal yang sangat menyengsarakan kelak jika anak

tersebut sudah dewasa. Pembentukan karakter melalui sekolah juga harus diperhatikan di sekolah pendidikan tidak semata-mata tentang mata pelajaran yang hanya mementingkan diperolehnya kognitif tetapi juga harus diperhatikan bagaimana penanaman moral, nilai-nilai estetika, budi pekerti yang luhur dan lain sebagainya.

Permasalahan yang sama mungkin terjadi di SD Negeri 067952 Medan, yaitu lunturnya karakter bangsa Indonesia yang baik hal itu terjadi karena penanaman karakter yang kurang baik. Atau mungkin masih kurangnya penanaman pendidikan budi pekerti di SD Negeri 067952 Medan. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan Judul **“Peran Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Pembentukan Karakter Siswa di Kelas IV SD Negeri 067952 Tahun Ajaran 2020/2021”**.

METODE PENELITIAN

Jenis, Waktu dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif sebagai pendukungnya dimana pengumpulan data menggunakan penelitian yaitu angket atau kuisisioner yang menjelaskan apa bentuk pendidikan

budi pekerti yang diberikan untuk membentuk karakter siswa tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 067952 Medan pada tanggal 15-16 Juli 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 067952 Medan Tahun Ajaran 2020/2021. Sebaran populasi sebanyak 30 Orang siswa.

Teknik analisis data dilakukan berdasarkan variabel penelitian yang telah dilakukan peneliti di prosedur penelitian. Peneliti memilih instrument berupa angket, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui bagaimana gambaran pendidikan budi pekerti di SD Negeri 067952 peneliti mengambil data melalui angket, jenis angket yang dipakai adalah angket yang tertutup yaitu pilihan jawaban telah disediakan oleh peneliti. Angket yang dipakai ada yang positif dan ada yang negatif. Untuk penilaian angket peneliti menggunakan skala Likers, untuk angket yang positif penilaiannya adalah: 1 untuk sangat jarang, 2 untuk jarang, 3 untuk sering, dan 4 untuk sangat sering. Sedangkan penilaian angket negatif adalah: 1 untuk sangat

sering, 2 untuk sering, 3 untuk jarang, dan 4 untuk sangat jarang.

Setelah diperoleh data angket maka peneliti melakukan analisis data menggunakan rumus analisis data, diperoleh gambaran budi pekerti : (1)

50,00% siswa sangat sering mengikuti upacara bendera setiap hari senin, sehingga siswa memiliki karakter yang baik. (2) 50,00% siswa sangat sering berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan siswa sering berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar, sehingga siswa memiliki karakter yang baik. (3) 43,33% siswa sering berbicara dengan sopan kepada guru.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sangat sering berbicara dengan sopan kepada guru, sehingga siswa memiliki karakter yang baik. (4) 36,67% siswa sangat sering mengumpulkan PR atau pekerjaan rumah dengan tepat waktu, sehingga siswa memiliki karakter yang baik. (5) 36,67% siswa sangat sering mengangkat tangan jika ingin bertanya setelah guru menjelaskan pelajaran, sehingga siswa memiliki karakter yang baik. (6) 40,00% siswa sangat sering menjaga kebersihan dan kerapian

kelas, sehingga siswa memiliki karakter yang baik. (7) 36,67% siswa sangat sering belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh, sehingga siswa memiliki karakter yang baik. (8) 36,67% siswa sangat sering datang kesekolah dengan tepat waktu, sehingga siswa memiliki karakter yang baik. (9) 40,00% siswa sangat sering memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran, sehingga siswa memiliki karakter yang baik. (10) 36,67% siswa sangat sering ketika bertemu dengan guru atau teman melakukan senyum, sapa, dan salam, sehingga siswa memiliki karakter yang baik. (11) 36,67% siswa sangat sering menolong teman ketika teman sedang dalam kesusahan, sehingga siswa memiliki karakter yang baik. (12) 40,00% siswa sangat sering mengucapkan terimakasih kepada teman setelah kamu mendapat bantuan, sehingga siswa memiliki karakter yang baik. (13) 53,33% siswa memiliki karakter yang baik. (14) 50,00% siswa sangat sering berperilaku sopan kepada orang tua, saudara, teman, dan guru. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sering berperilaku sopan kepada orang tua, saudara, teman, dan guru, sehingga siswa memiliki karakter yang baik.

(15) 50,00% siswa sering membaca kitab suci setiap hari, sehingga siswa memiliki karakter yang baik.

Diperoleh nilai perhitungan pendidikan budi pekerti sebesar 42,42% dan masuk dalam kategori baik, sehingga pendidikan budi pekerti yang terdapat di SD Negeri 067952 Medan adalah baik

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan gambaran penerapan pendidikan budi pekerti siswa, yaitu: Siswa selalu mengikuti upacara bendera setiap hari senin, Siswa sering berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar, Siswa selalu sapa, salam dan senyum ketika bertemu dengan guru atau teman, Siswa sangat sering berbicara dengan sopan kepada guru, siswa sering memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran, siswa selalu berperilaku sopan kepada orang tua, saudara, teman dan guru, Siswa sering membaca kitab suci setiap hari, Siswa selalu datang kesekolah dengan tepat waktu, Siswa sering menjaga kebersihan dan kerapian kelas, Siswa selalu mengumpulkan PR atau

pekerjaan rumah dengan tepat waktu, siswa sangat sering belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh, Siswa sering mengangkat tangan jika ingin bertanya setelah guru menjelaskan pelajaran, dan siswa selalu menghargai pendapat temannya dalam berdiskusi, Siswa sering menolong teman ketika teman sedang dalam kesusahan, dan siswa sering mengucapkan terimakasih kepada teman setelah mendapat bantuan.

Saran

1. Bagi Siswa lebih menyadari bahwa pendidikan budi pekerti yang baik akan membentuk karakter yang baik bagi siswa. Jadi, siswa harus menerapkan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari
2. Bagi Guru dapat memberikan pendidikan budi pekerti yang baik bagi siswa agar pembentukan karakter siswa menjadi lebih baik.
3. Bagi Kepala Sekolah dapat menambah lagi penerapan pendidikan budi pekerti di SD Negeri 067952 Medan agar pembentukan karakter siswa pun menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2017. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Barnawi & M.Arifin. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT. Aruuzz Media
- Kurniasih, Imas. 2017. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Likcona, Thomas. 2018. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Presindo
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto. 2010. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rineka Cipta.